JURNAL STUDI SOSIAL
JOURNAL OF SOCIAL STUDIES
ISSN: 2798-0480 | DOI http://dx.doi.org/10.23960
https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JSS/index

Penguatan *Civic Engagement* Berbasis Pancasila untuk Membangun Kesadaran Konstitusional Menuju Warga Negara yang Baik dan Berkelanjutan Pada Era Digital

Yayuk Hidayah[1*], Meiwatizal Trihastuti[2], Muhammad Hakiki[3], Radinal Fadli[4]
[1] Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia
[2] STKIP Pasundan, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia
[3, 4] Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia
*Correspondent Autor: yayukhidayah@uny.ac.id

Abstrak
Civic engagement berbasis nilai-nilai Pancasila berperan penting dalam membangun kesadaran konstitusional yang dapat mewujudkan warga negara yang baik dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan *civic engagement* berbasis Pancasila dalam membangun kesadaran konstitusional guna menciptakan warga negara yang baik dan berkelanjutan. *Civic engagement*, yang mencakup partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan politik dan sosial, merupakan elemen penting dalam menciptakan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menggali berbagai teori, penelitian sebelumnya, serta pandangan ahli mengenai hubungan antara *civic engagement*, Pancasila, dan kesadaran konstitusional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *civic engagement* yang dibangun atas nilai-nilai Pancasila tidak hanya mendorong partisipasi warga negara dalam kehidupan publik, tetapi juga memperkuat kesadaran konstitusional. Hal ini penting dalam membangun tatanan masyarakat yang demokratis, di mana warga negara tidak hanya memiliki hak, tetapi juga memahami tanggung jawabnya. Kesadaran konstitusional berbasis Pancasila memungkinkan terciptanya keseimbangan antara hak individu dan kepentingan kolektif, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan sosial dan politik. Studi ini merekomendasikan penguatan pendidikan *civic engagement* berbasis Pancasila dalam kurikulum pendidikan formal dan non-formal untuk membentuk generasi yang sadar hukum, kritis, dan berdaya saing dalam menghadapi tantangan global.
Kata Kunci: *Civic engagement*, Pancasila, Kesadaran Konstitusional, Warga Negara, Keberlanjutan.

ABSTRACT
ivic engagement based on Pancasila values plays an important role in building constitutional awareness that can create good and sustainable citizens. This study aims to analyze the strengthening of Pancasila-based civic engagement in building constitutional awareness in order to create good and sustainable citizens. Civic engagement, which includes active community participation in political and social life, is an important element in creating a

How to cite:	Hidayah et al. (2025). "Penguatan Civic Engagement Berbasis Pancasila Untuk Membangun Kesadaran Konstitusional Menuju Warga Negara yang Baik dan Berkelanjutan Pada Era Digital". *Jurnal Studi Sosial, 13* (1).
E-ISSN:	2798-0480
Published by:	Social Sciences Education Masters Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Lampung

democratic and just society. Using the literature study method, this study explores various theories, previous studies, and expert views on the relationship between civic engagement, Pancasila, and constitutional awareness. The results of the study show that civic engagement built on Pancasila values not only encourages citizen participation in public life but also strengthens constitutional awareness. This is important in building a democratic society, where citizens not only have rights but also understand their responsibilities. Pancasila-based constitutional awareness allows for a balance between individual rights and collective interests, which ultimately supports social and political sustainability. This study recommends strengthening civic engagement education based on Pancasila in formal and non-formal education curricula to form a generation that is legally aware, critical, and competitive in facing global challenges.
Keywords: *Civic engagement*, Pancasila, Constitutional Awareness, Citizens, Sustainability.

PENDAHULUAN

Di era digital, partisipasi warga negara dalam demokrasi telah mengalami pergeseran yang signifikan. Teknologi, terutama internet dan media sosial, telah memberikan platform baru bagi warga negara untuk terlibat dalam isu-isu sosial dan politik secara lebih aktif dan langsung. *Civic engagement* yang sebelumnya terbatas pada ruang fisik seperti pertemuan komunitas atau forum warga, kini dapat dilakukan secara virtual dengan lebih cepat dan dalam jangkauan yang lebih luas. Fenomena ini memberikan peluang besar bagi partisipasi politik yang lebih inklusif, di mana suara dari berbagai lapisan masyarakat dapat didengar tanpa batasan geografis atau fisik.

Kemajuan teknologi memang memudahkan penyebaran informasi, namun juga meningkatkan risiko penyebaran hoaks yang dapat merusak proses demokrasi. Menurut Hidayah, Y., & Hamonangan, R. P. (2024) tantangan utama di era digital ini adalah kemampuan warga untuk memilah informasi yang benar dan dapat dipercaya dari yang salah. Penyebaran hoaks tidak hanya mengarah pada polarisasi sosial, tetapi juga menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap lembaga-lembaga demokrasi. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi digital agar warga negara dapat lebih kritis dan bertanggung jawab dalam menyerap informasi serta berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi. Selain itu, era digital juga memunculkan polarisasi sosial yang lebih tajam karena algoritma media sosial sering kali mendorong pengguna ke dalam "ruang gema" yang memperkuat pandangan mereka sendiri dan menutup diri dari perspektif lain. Dalam konteks ini, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam praktik *civic engagement* agar warga negara tidak hanya terlibat secara aktif, tetapi juga memiliki dasar etika dan moral yang kuat dalam berpartisipasi.

Pancasila sebagai ideologi negara Indonesia memiliki peran penting dalam menghadapi tantangan era globalisasi, terutama di era digital. Nilai-nilai Pancasila seperti musyawarah, keadilan sosial, dan persatuan dapat berfungsi sebagai

panduan untuk *civic engagement* yang lebih inklusif dan bertanggung jawab. Menurut Jeong (2018), di tengah arus globalisasi etika lokal dapat membantu masyarakat tetap terhubung dengan identitas nasional. Sementara itu, Sujatha (2020) menekankan bahwa nilai-nilai lokal yang kuat dapat memperkuat posisi warga negara di tengah gelombang globalisasi yang sering kali mengancam identitas kolektif suatu bangsa.

Kumeka et al. (2024) menambahkan bahwa nilai lokal yang berbasis nilai-nilai lokal sangat penting dalam memitigasi dampak negatif dari globalisasi, seperti meningkatnya individualisme dan polarisasi sosial. Dengan mengedepankan Pancasila sebagai kerangka etika, Indonesia dapat mempromosikan demokrasi yang sehat dan berkelanjutan, di mana penggunaan teknologi tidak hanya dilakukan secara bijak tetapi juga untuk memperkuat kesadaran konstitusi dan tanggung jawab sosial. Ini memastikan bahwa meskipun terhubung dengan dunia secara global, warga negara Indonesia tetap memiliki fondasi yang kuat untuk memelihara identitas nasional dan membangun masyarakat yang adil dan demokratis.

Pancasila, sebagai dasar falsafah bangsa Indonesia, tidak hanya memberikan panduan moral dan etika dalam kehidupan berbangsa, tetapi juga dapat berfungsi sebagai kerangka kerja dalam memperkuat kesadaran konstitusional. Nilai-nilai Pancasila mendorong warga negara untuk memiliki kesadaran terhadap hak dan kewajiban konstitusional mereka, serta menumbuhkan sikap bertanggung jawab dalam kehidupan bernegara. Dengan mengintegrasikan Pancasila ke dalam praktik *civic engagement*, Indonesia berpotensi menciptakan warga negara yang tidak hanya aktif berpartisipasi, tetapi juga memiliki kesadaran konstitusional yang kokoh dan berkelanjutan.

Era digital membawa berbagai peluang untuk meningkatkan *civic engagement* melalui platform digital yang semakin berkembang. Jerabek, M. (2022) menyatakan jika teknologi memungkinkan informasi tersebar lebih cepat dan memudahkan warga negara untuk terlibat dalam isu-isu sosial dan politik dengan lebih efisien. Namun, tantangan juga muncul, seperti penyebaran informasi yang tidak akurat (hoaks) dan polarisasi sosial yang dapat melemahkan kesadaran konstitusional. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi dalam *civic engagement* tetap selaras dengan nilai-nilai Pancasila.

Artikel ini akan membahas bagaimana penguatan *civic engagement* berbasis Pancasila dapat berkontribusi pada pembangunan kesadaran konstitusional warga negara. Selain itu, kami juga akan mengeksplorasi peran teknologi digital dalam mempromosikan keterlibatan warga yang aktif dan sadar konstitusi. Dalam konteks ini, teknologi digital bukan hanya menjadi alat, tetapi juga ruang baru untuk membangun kesadaran bernegara yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana *civic engagement* berbasis Pancasila dapat menjadi solusi bagi Indonesia dalam

membangun warga negara yang baik di era digital. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, Indonesia dapat menghadapi tantangan era digital dengan lebih percaya diri dan terarah.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan keilmuan dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di era digital. Pertama, penelitian ini memperkaya pemahaman teoretis tentang bagaimana *civic engagement* dapat diperkuat melalui penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, khususnya dalam membangun kesadaran konstitusional di kalangan masyarakat. Dengan mengaitkan *civic engagement* dengan Pancasila, penelitian ini memperkenalkan pendekatan baru dalam mengajarkan kewarganegaraan yang relevan dengan konteks Indonesia, yang belum banyak diulas dalam kajian-kajian sebelumnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur untuk mengeksplorasi penguatan *civic engagement* berbasis Pancasila dalam membangun kesadaran konstitusional pada era digital. Creswell J. W. (2016) menyatakan jika penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk menggali dan memahami makna yang dihasilkan oleh individu atau kelompok terkait suatu masalah sosial. Dalam penelitian ini, Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan secara mendalam, serta menggali berbagai perspektif teoritis dan konseptual terkait tema yang diangkat.

Sumber Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen-dokumen terkait *civic engagement*, Pancasila, dan kesadaran konstitusional. Peneliti akan memanfaatkan sumber-sumber dari database akademik, perpustakaan, serta publikasi online yang tersedia secara bebas. Literatur yang dianalisis akan mencakup karya-karya yang berkaitan dengan *civic engagement* di Indonesia, relevansi Pancasila dalam kehidupan bernegara, serta perkembangan teknologi dan pengaruhnya terhadap partisipasi warga negara dalam demokrasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui identifikasi dan seleksi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Kriteria inklusi untuk literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup: (1) literatur yang membahas konsep *civic engagement* dalam konteks digital, (2) penelitian yang membahas penguatan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan kewarganegaraan, serta (3) literatur yang mengupas tentang kesadaran konstitusional dan keterlibatan politik warga negara. Peneliti akan melakukan penelusuran data dengan kata kunci seperti "Pancasila,"

"*civic engagement*," "kesadaran konstitusional," dan "era digital" pada mesin pencari akademik dan repositori ilmiah.

Analisis Data menggunakan metode analisis isi (content analysis). Analisis ini akan berfokus pada identifikasi tema-tema utama yang muncul dari berbagai literatur yang dikaji, serta bagaimana *civic engagement* yang berlandaskan Pancasila dapat mendukung peningkatan kesadaran konstitusional di era digital. Peneliti juga akan mengkaji implikasi teoretis dan praktis dari temuan-temuan literatur tersebut, serta menghubungkannya dengan konteks sosial-politik Indonesia saat ini.

Validitas Data dalam penelitian ini akan melakukan triangulasi sumber data dengan membandingkan hasil dari berbagai literatur yang berbeda dan memeriksa konsistensi temuan. Selain itu, literatur yang digunakan akan dipilih dari sumber yang terpercaya dan bereputasi tinggi di bidangnya, seperti jurnal internasional terindeks dan buku-buku yang diterbitkan oleh penerbit terkemuka.

RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil analisis, *civic engagement* yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi aktif warga negara dalam kehidupan publik sekaligus memperkuat kesadaran konstitusional mereka. Pendekatan ini sejalan dengan gagasan Jimly Asshiddiqie, yang menekankan bahwa Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai identitas konstitusional bangsa Indonesia. Jimly menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Pancasila dalam menciptakan masyarakat yang adil dan demokratis (mpr.go.id, 2022). Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nuruddin (2021) menunjukkan bahwa partisipasi warga negara dalam demokrasi Pancasila, baik melalui kesadaran sosial maupun partisipasi politik, sangat penting untuk mewujudkan pembangunan bangsa yang berkelanjutan. Lebih lanjut, Sihombing dan rekan-rekannya (2023) menekankan bahwa *civic engagement* yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila tidak hanya mendukung penguatan struktur masyarakat yang demokratis, tetapi juga menjadi landasan bagi terciptanya kohesi sosial yang lebih baik, yang pada gilirannya mendukung pembangunan bangsa yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Civic engagement warga negara yang kuat dan didasarkan pada nilai-nilai Pancasila memainkan peran penting dalam memperkuat struktur masyarakat yang demokratis serta dalam menciptakan keadilan sosial dan tanggung jawab bersama. *Civic engagement* yang berlandaskan Pancasila membuat warga negara lebih sadar akan tanggung jawab mereka sebagai bagian dari sistem demokrasi. Hal ini sesuai dengan pandangan Jacoby (1996) yang menyatakan bahwa keterlibatan warga negara mencakup partisipasi individu dalam isu-isu publik maupun pribadi, yang tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu, tetapi juga memberi manfaat sosial bagi masyarakat luas. Selain itu, Kerr (1999) menegaskan bahwa pendidikan

kewarganegaraan yang baik memungkinkan individu memahami hak dan kewajiban mereka dalam demokrasi, serta mendorong mereka untuk aktif dalam proses pengambilan keputusan dan politik. Hal ini pada akhirnya menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan bertanggung jawab dalam menjalankan peran mereka sebagai warga negara.

Penguatan *civic engagement* berbasis Pancasila memainkan peran penting dalam meningkatkan partisipasi warga negara dan kesadaran konstitusional di era digital. Dengan pendekatan ini, warga negara tidak hanya didorong untuk aktif dalam kehidupan publik, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai etis yang berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang demokratis dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil analisis, peneliti dapat menggambarkan hasil analisis isi tentang penguatan *civic engagement* berbasis pancasila untuk membangun kesadaran konstitusional menuju warga negara yang baik dan berkelanjutan pada era digital dalam Gambar 1 dengan menggunakan aplikasi digital adalah sebagai berikut ini:

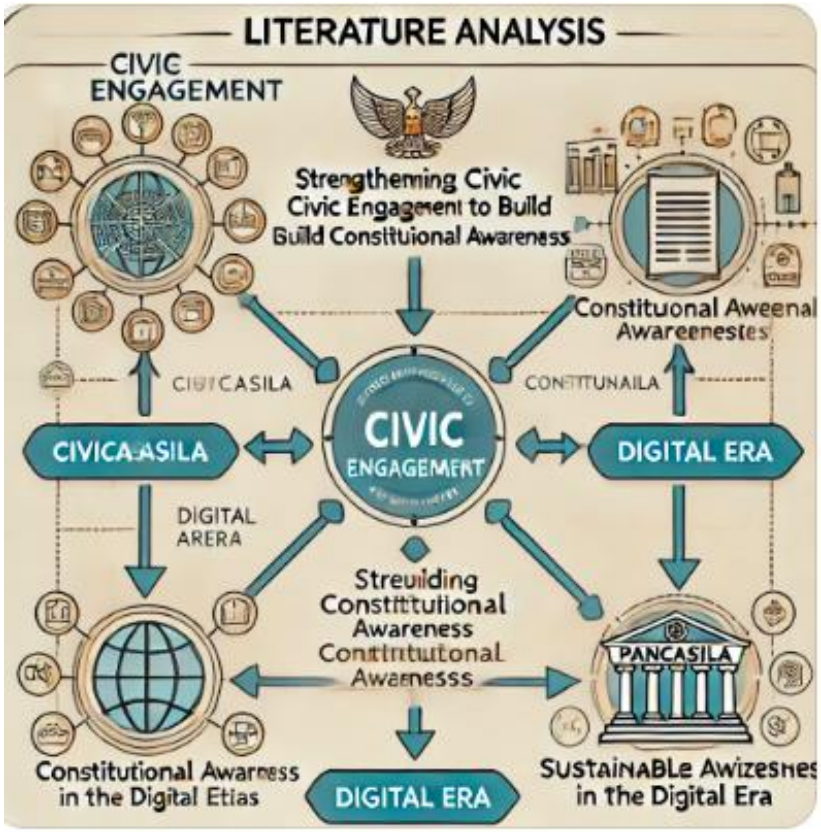

Gambar 1. Hasil analisis tentang penguatan *civic engagement* berbasis pancasila untuk membangun kesadaran konstitusional menuju warga negara yang baik dan berkelanjutan pada era digital (Sumber: Data Penelitian, 2024)

Berdasarkan hasil analisis terkait penguatan *civic engagement* berbasis Pancasila dalam membangun kesadaran konstitusional, peran partisipasi aktif warga dalam isu-isu sosial dan politik akan semakin efektif ketika dipandu oleh

nilai-nilai Pancasila, seperti persatuan, keadilan sosial, dan demokrasi. *Civic engagement* yang didasarkan pada kerangka etis ini membantu menanamkan kesadaran konstitusional yang lebih kuat. Dalam perspektif internasional, beberapa ahli juga menekankan pentingnya *civic engagement* sebagai dasar demokrasi. Putnam (2000) mengemukakan bahwa *civic engagement* membangun "modal sosial" yang memperkuat ikatan antarwarga, sehingga memungkinkan masyarakat berfungsi lebih harmonis dan demokratis. Putnam menekankan bahwa keterlibatan sosial dan kepercayaan antarindividu adalah elemen penting untuk menjaga stabilitas sosial.

Etzioni (1995) berpendapat bahwa masyarakat yang aktif secara sosial dan politik cenderung lebih mampu menangani tantangan kolektif. *Civic engagement* yang kuat berperan dalam membangun komunitas yang tanggap terhadap kebutuhan warga dan memperkuat nilai-nilai kebersamaan serta tanggung jawab bersama. Sementara itu, Verba, Schlozman, dan Brady (1995) menyatakan bahwa partisipasi politik yang luas dan inklusif tidak hanya memperkuat demokrasi, tetapi juga mendorong kesetaraan dalam pengambilan keputusan publik. Mereka berpendapat bahwa *civic engagement* yang didasarkan pada prinsip keadilan sosial, seperti yang tercermin dalam Pancasila, berpotensi untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil dan representatif. Dengan memperkuat *civic engagement* yang berbasis Pancasila, pembangunan masyarakat yang lebih sadar akan hak dan kewajiban konstitusional dapat difasilitasi dengan lebih baik, sekaligus memastikan bahwa warga negara bertanggung jawab dan berkontribusi aktif dalam kehidupan bernegara.

Peneliti menemukan bahwa era digital memang menawarkan peluang besar untuk memperkuat *civic engagement*, namun tantangan baru seperti penyebaran informasi yang salah dan polarisasi sosial juga muncul. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayah,Y. (2020) yang menekankan bahwa di era digital, akses informasi yang sangat cepat dan luas dapat berakibat pada distorsi informasi atau berita hoaks yang dapat memecah belah masyarakat. Oleh karena itu, Yayuk Hidayah menggarisbawahi pentingnya literasi digital sebagai langkah untuk menangkal tantangan ini, sehingga *civic engagement* dapat dijaga dan dikembangkan secara lebih efektif dan inklusif dalam masyarakat digital. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Pancasila menjadi krusial untuk membentuk *civic engagement* yang tidak hanya reaktif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga proaktif dalam membangun warga negara yang baik dan berkelanjutan. Penggunaan teknologi digital untuk memperkuat *civic engagement* harus dibarengi dengan upaya untuk meningkatkan literasi digital dan etika warga negara agar keterlibatan mereka tetap sejalan dengan prinsip-prinsip konstitusi dan nilai-nilai kebangsaan yang diusung oleh Pancasila.

Hasil analisis menunjukkan bahwa *civic engagement* yang berlandaskan Pancasila berperan penting dalam menciptakan keseimbangan antara hak individu dan kepentingan kolektif. Nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial dan persatuan, memberikan kerangka etika yang memungkinkan warga negara untuk memahami hak dan kewajibannya, serta mendorong mereka untuk berkontribusi pada kepentingan kolektif. Hal ini sangat penting untuk mendukung keberlanjutan sosial dan politik, di mana setiap warga negara tidak hanya fokus pada kepentingan pribadi, tetapi juga memperhatikan kepentingan masyarakat luas. *Civic engagement* yang berbasis Pancasila menekankan pentingnya kolaborasi dan tanggung jawab bersama, yang menjadi kunci dalam menjaga stabilitas sosial dan politik.

Sukowiyono et al. (2021) menyoroti pentingnya etika global dalam menghadapi tantangan global seperti ketidaksetaraan sosial dan perubahan iklim, yang membutuhkan tanggung jawab kolektif dari setiap individu dan bangsa. Dalam konteks ini, *civic engagement* yang kuat dan didasarkan pada nilai-nilai Pancasila dapat memberikan panduan etis bagi warga negara untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah-masalah global. Oktaviana et al. (2023) juga menggarisbawahi bahwa Pancasila tidak hanya berperan sebagai dasar negara, tetapi juga sebagai sumber etika yang membentuk sikap warga negara dalam memecahkan berbagai masalah global maupun lokal. Dengan mengedepankan keseimbangan antara hak individu dan kepentingan kolektif, Pancasila menjadi landasan yang kokoh untuk menciptakan masyarakat yang adil, demokratis, dan berkelanjutan.

Penguatan *civic engagement* berbasis Pancasila berperan penting dalam menjaga keseimbangan antara hak individu dan kepentingan kolektif, yang sangat relevan di era digital dan globalisasi. Dengan berpegang pada nilai-nilai seperti keadilan sosial dan persatuan, warga negara didorong untuk terlibat aktif dalam kehidupan publik, tidak hanya untuk kepentingan pribadi, tetapi juga demi kepentingan masyarakat secara keseluruhan. Ini memungkinkan masyarakat Indonesia untuk menghadapi tantangan global dengan lebih bertanggung jawab, terutama dalam konteks globalisasi digital yang dapat memicu individualisme dan fragmentasi sosial.

Dong et al. (2021) mengemukakan bahwa di era digital, partisipasi aktif warga negara dalam kehidupan publik sangat penting untuk menjaga stabilitas sosial, terutama di tengah arus globalisasi yang cepat. Selain itu, Ifeakachukwu (2020) menyoroti pentingnya keseimbangan antara hak individu dan kewajiban sosial dalam menjaga keharmonisan masyarakat di era digital. Dengan *civic engagement* yang kuat, warga negara dapat berkontribusi pada keberlanjutan sosial dan politik, di mana hak-hak individu diakui dan dijaga, namun tetap mempertimbangkan tanggung jawab terhadap kepentingan kolektif. Melalui integrasi nilai-nilai Pancasila dalam *civic engagement*, Indonesia dapat menghadapi tantangan

globalisasi dengan landasan etika yang kuat, menjaga stabilitas, dan menciptakan masyarakat yang inklusif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dari penelitian tentang penguatan partisipasi kewarganegaraan yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila untuk meningkatkan kesadaran konstitusional, peneliti menyimpulkan bahwa *Civic engagement* berbasis nilai-nilai Pancasila memiliki peran krusial dalam membangun kesadaran konstitusional yang kuat, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembentukan warga negara yang baik dan berkelanjutan. Partisipasi aktif masyarakat dalam kehidupan politik dan sosial tidak hanya memperkuat tatanan demokrasi, tetapi juga memastikan bahwa warga negara memahami hak dan tanggung jawab mereka secara seimbang. Dengan landasan Pancasila, *civic engagement* membantu menciptakan kesadaran konstitusional yang mendorong harmonisasi antara hak individu dan kepentingan kolektif, yang sangat penting untuk menjaga keberlanjutan sosial dan politik dalam masyarakat demokratis.

Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan *civic engagement* berbasis Pancasila perlu diperkuat, baik dalam kurikulum formal maupun non-formal. Pendidikan ini akan membentuk generasi yang sadar hukum, kritis, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan publik. Pemerintah dan institusi terkait juga perlu memperluas akses dan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, serta memastikan adanya peningkatan kesadaran hukum dan konstitusional di semua lapisan masyarakat. Dengan demikian, warga negara dapat berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil, demokratis, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Balestrini, P. P. (2014). How Do the Levels of Education and Occupations of Citizens Interact with the National Socio-Economic Context to Influence Public Opinion on Globalisation. *Politics, 34*(1), 6-22. https://doi.org/10.1111/1467-9256.12001

Creswell J. W. (2016). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif dan campuran*. Yogyakarta

Dong, H., Cai, Y., & Shi, X. (2021). Does Globalisation Promote Economic Output in Sub-Saharan Africa? Evidence from Bootstrap ARDL Model. *Journal of Asian and African Studies, 56*(8), 1795-1818. https://doi.org/10.1177/0021909621990855

Etzioni, A. (1995). *The Spirit of Community: Rights, Responsibilities, and the Communitarian Agenda*. Crown Publishers, New York, NY

Hidayah, Y., & Hamonangan, R. P. (2024). Kesadaran Digital Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Android. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, *5*(1), 12–23. DOI: https://doi.org/10.52060/pti.v5i1.1810

Hidayah,Y. (2020). Disertasi: *Pengembangan Model Belajar Keterlibatan (MBK) Untuk Memperkuat Partisipasi Politik Dan Civic engagement Warga Negara Muda di Era*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Ifeakachukwu, N. P. (2020). Globalisation, Economic Growth and Income Inequality in Nigeria. *Indian Journal of Human Development, 14*(2), 202-212. https://doi.org/10.1177/0973703020948484

Jacoby, B. (1996). *Service-Learning in Today's Higher Education. In B. Jacoby, & Associates (Eds.), Service-Learning in Higher Education: Concepts and Practices* (pp. 3-25). San Francisco, CA: Jossey-Bass.

Jeong, S. (2018). Globalisation and Economic Crises in the Korean Capitalism. *Arthaniti: Journal of Economic Theory and Practice, 17*(1), 31-49. https://doi.org/10.1177/0976747918774084

Jerabek, M. (2022). Social globalisation and quality of democracy: An analysis for old and young democracies. *The British Journal of Politics and International Relations, 24*(1), 52-73. https://doi.org/10.1177/1369148121994444

Kerr, D. (1999). *Citizenship education: an international comparison*. London: National Foundation for Educational Research-NFER.

Kumeka, T. T., Raifu, I. A., & Adeniyi, O. (2024). Globalisation and Inclusive Growth in Africa: The Role of Institutional Quality. *Foreign Trade Review, 59*(1), 62-97. https://doi.org/10.1177/00157325221142652

mpr.go.id. (2022). *Jimly Asshiddiqie: Pancasila Adalah Identitas Konstitusional Bangsa Indonesia*. https://mpr.go.id/berita/Jimly-Asshiddiqie:-Pancasila-Adalah-Identitas-Konstitusional-Bangsa-Indonesia

Nuruddin,N (2021) Keterlibatan warga negara (*Civic engagement*) dalam negara demokrasi: implementasi demokrasi pancasila di indonesia. *Al-Ihkam: Jurnal Hukum Keluarga Jurusan Ahwal al-Syakhshiyyah Fakultas Syariah IAIN Mataram, 13* (1). pp. 21-40. ISSN p-ISSN: 2088-1169 e-ISSN : 2714-6391

Oktaviana,D.P Fathurrohman, Sekar Purbarini Kawuryan, & Bambang Saptono. (2023). The Implementation of Pancasila Values in Civics Learning in the Digital Era. *MIMBAR PGSD Undiksha, 11*(3), 384–395. https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v11i3.61880

Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. Simon & Schuster, New York, NY.

Sihombing,S.R et al. (2023). Memperkuat *civic engagement* pada generasi muda. *Pancasila and Civics Education Journal (PCEJ)*. Vol. 2, No. 2, Juni 2023, pp. 1-8 https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/jpce

Sujatha, V. (2020). Globalisation of South Asian Medicines: Knowledge, Power, Structure and Sustainability. *Society and Culture in South Asia, 6*(1), 7-30. https://doi.org/10.1177/2393861719883063

Sukowiyono, et al (Eds.). (2021). *Empowering Civil Society in the Industrial Revolution 4.0*: Proceedings of the 1st International Conference on Citizenship Education and Democratic Issues (ICCEDI 2020), Malang, Indonesia, October 14, 2020 (1st ed.). Routledge. https://doi.org/10.1201/9781003180128

Verba, S., Schlozman, K. L., & Brady, H. E. (1995). *Voice and Equality: Civic Voluntarism in American Politics*. Harvard University Press, Cambridge, MA.